



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Pangkalpinang

Ramadhan Akbar^{1,*}, Widati Amalin Ulfah¹, Erick Prayogo Walton¹

¹ STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 28 November 2018

Accepted 19 January 2019

Available online 31 March 2020

Keywords:

STAD

Passing learning

ABSTRACT

The purpose of this research to analyze the influence of cooperative learning model on Student Teams Achievement Division (STAD) type to students' achievement of inside foot passing in football games for the seventh grade students at SMP Negeri 5 Pangkalpinang. The research method used experimental method, the design used nonequivalent control group pretest-posttest design. The data collecting technique used inside foot passing, which are used normality test, homogeneity test, and hypothesis test. The result of hypothesis test used T test is $T_{obtained} = 10,620$ and $T_{table} = 2,000$, $T_{obtained} > T_{table}$. The result shows that the ability two groups are different. The cooperative learning model Student Teams Achievement Division (STAD) gives a positive influence on the students' achievement of inside foot passing in football games for the seventh grade students at S MP Negeri 5 Pangkalpinang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada materi *passing* kaki bagian dalam sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pangkalpinang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Jenis desain yang dipakai adalah *nonequivalent control group pretest-posttest design*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan tes kemampuan *passing* kaki bagian dalam. Hasil kemampuan *passing* kaki bagian dalam diuji menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis menggunakan Uji T diperoleh $T_{hitung} = 10,620$ dan nilai $T_{tabel} = 2,000$, Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Data menunjukkan bahwa kemampuan akhir kedua kelompok berbeda. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara kedua kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh positif terhadap kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pangkalpinang.

* Corresponding author. Program studi pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi, STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia.

e-mail addresses:

<https://doi.org/10.35438/sparta.v1i2.160>

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya berperan mencerdaskan kehidupan bangsa yang tujuannya adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik itu sosial, spiritual dan intelektual, serta profesional dalam bidangnya. Berdasarkan ketetapan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya membahas bahwa Pendidikan Nasional adalah

pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan

perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani, siswa dapat melakukan kegiatan berupa permainan dan olahraga tanpa mengesampingkan aspek kompetisi dan prestasi di dalamnya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Tipe ini dikembangkan Slavin dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Permainan sepakbola merupakan salah satu kegiatan belajar dalam pendidikan jasmani untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik (psikomotor), pengetahuan (kognitif), serta penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-spiritual-sosial). Permainan sepakbola merupakan aktivitas kelompok dan kemampuan suatu regu sepakbola ditentukan oleh keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh setiap anggotanya dalam melakukan fungsinya masing-masing.

Untuk bermain bola dengan baik, pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).

Passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. Passing paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. Passing dapat menggerakkan bola dengan lebih cepat lagi sehingga dapat menciptakan ruang terbuka yang lebih besar dan berpeluang melakukan tendangan *shooting* yang lebih banyak. Passing yang efektif juga memberikan peluang yang lebih baik untuk mencetak gol karena pemain yang menerima passing tersebut berada pada posisi yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan passing yang dilakukan dengan lemah atau tidak terarah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pra penelitian terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pangkalpinang, menunjukkan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran dimana guru lebih berperan aktif dalam mengajar sehingga siswa hanya berperan sebagai penerima informasi saja atau kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa melakukan pembelajaran secara individu sehingga terjadi

kesenjangan antara siswa yang lebih terampil dengan siswa yang kurang, serta suasana pembelajaran yang tidak kondusif, sehingga hasil belajar siswa dalam materi passing kaki bagian dalam sepakbola yang didapatkan kurang baik. Berdasarkan data informasi yang didapatkan dari guru PJOK SMP N 5 Pangkalpinang, hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII B yang terdiri dari 41 orang siswa, sebanyak 10 orang siswa sudah bisa melakukan pergerakan passing kaki bagian dalam dengan benar, sedangkan yang lainnya belum bisa melakukan pergerakan passing kaki bagian dalam dengan benar, dan kebanyakan yang belum bisa melakukan adalah siswa perempuan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain metode *quasi experimental design* (eksperimen semu). Jenis desain yang dipakai adalah *nonequivalent control group pretest-posttest design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Waktu dan Tempat

Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini selama 3 kali pertemuan pada jam pembelajaran PJOK pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Pangkalpinang Jalan Pahlawan 12, Kelurahan Keramat, Kecamatan Rangkui, Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pangkalpinang sebanyak 287 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VII B sebanyak 41 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebanyak 41 siswa sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar passing kaki bagian dalam. Tes ini telah divalidasi oleh 5 orang ahli dalam bidang sepakbola, selanjutnya ke tahap ujicoba di SMP N 7 Pangkalpinang dengan menggunakan teknik test-retest. Kemudian hasil ujicoba yang didapatkan adalah nilai $r = 0,857 > 0,444$ berarti pengujian ini berkategori tinggi dan bisa digunakan ke tahap penelitian selanjutnya.

Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Untuk menjawab hipotesis pada penelitian dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji normalitas data Uji normalitas yang dilakukan, diperoleh hasil Pretest pada kelas Kontrol dengan nilai $L_{hitung} = 0,149$, nilai $L_{tabel} = 0,156$.

Maka dapat diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol termasuk berdistribusi normal. Sedangkan hasil pretest pada kelas eksperimen, diperoleh nilai L_{hitung} sebesar $= 0,147$, nilai $L_{tabel} = 0,156$. Maka dapat diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen termasuk berdistribusi normal. Pada pengujian hasil posttest yang dilakukan pada kelas kontrol diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,155$, nilai $L_{tabel} = 0,156$. Maka dapat diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol termasuk berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas eksperimen, diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,152$, nilai $L_{tabel} = 0,156$. Maka dapat diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$. Maka dapat diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen termasuk berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas, dari hasil uji homogenitas yang dilakukan, diperoleh hasil pretest dengan nilai $F_{hitung} = 1,01$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,82$. Maka dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada hasil pretest bersifat homogen. Sedangkan pada hasil posttest diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,77$, sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,82$. Maka dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada hasil posttest bersifat homogen. Uji hipotesis adalah uji terakhir yang dilakukan, diperoleh hasil posttest dengan nilai $T_{hitung} = 10,620$ sedangkan nilai $T_{tabel} = 2,000$. Maka dapat diketahui bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil tes passing kaki bagian dalam yang signifikan dikelas kontrol dengan kelas eksperimen pada siswa kelas VII SMP N 5 Pangkalpinang.

Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan Uji T yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola siswa kelas VII SMP N 5 Pangkalpinang.

Daftar Pustaka

- Ateng, Abdul Kadir. (1992). Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.
- Luxbacher, Joseph A. (2012). Sepakbola: Langkah-Langkah Menuju Sukses. Terjemahan Augusta Wibawa. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sucipto, dkk. (2000). Sepak Bola. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.

Suherman, Adang, (2001). Asesmen Belajar dalam Pendidikan Jasmani, Jakarta: Dirjen Olahraga.